

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat menjadi milik diri manusia dengan cara belajar. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang salah satunya adalah kesenian (Sujarno dkk, 2003: 1). Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Setiap bangsa, suku bangsa, bahkan setiap diri manusia memiliki seni. Demikian pula Indonesia yang dihuni oleh ratusan suku bangsa, memiliki kesenian yang beraneka ragam. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hasil karya dari masing-masing daerah atau suku bangsa yang masih dapat bertahan hingga sekarang ini, misalnya seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama, seni penca, seni wayang, seni sastra, dan lain sebagainya.

Hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media. Leo Tostoy (Latifah, D dan Sulastianto, H, 1994: 9) dalam bukunya "*What is Art?*" dikatakan bahwa "seni merupakan curahan pengalaman dan perasaan batin seseorang yang disampaikan kepada orang lain melalui media seni". Adapun Ki Hajar Dewantara (Latifah, D dan Sulastianto, H, 1994: 9) menyatakan pengertian yang senada, bahwa "seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari

hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan batin seseorang yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Artinya, kesenian itu sudah ada sejak dahulu dan diwariskan kepada generasi mudanya sampai saat ini.

Pada umumnya kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, bersifat sosio-religius. Maksudnya kesenian tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial dan untuk kepentingan yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Akan tetapi dalam perkembangannya, seni terus berkembang mengikuti lajunya perkembangan zaman. Perubahan ini terutama didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian. Pertumbuhan seni sebagai bentuk aktivitas manusia dalam berolah rasa telah melewati kurun waktu yang sangat panjang. Dimulai dari bentuk yang sederhana pada awal lahirnya kebudayaan di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern ini. Misalnya saja kesenian di Jawa Barat yang cukup beragam ternyata sekarang mampu berubah seiring berjalannya waktu. Pada seni tari misalnya, awal mula berkembang tari ketuk tilu dengan musik pengiring yang cukup sederhana,

sekarang berkembang tari jaipongan dengan musik pengiring yang ditambah nuansa modern, hal ini lebih disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain dari segi musik, dari segi gerak pun mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu gerak lebih energik dan ruang gerak penari menjadi lebih luas. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh arus globalisasi dan kesenian mancanegara.

Derasnya arus globalisasi yang tidak dapat dibendung keberadaannya mempermudah kesenian mancanegara masuk ke wilayah Negara Indonesia. Dapat dilihat diberbagai media baik televisi, radio bahkan internet lebih banyak memperlihatkan kesenian yang beraliran modern seperti *boy band* dan *girl band*, *modern dance*, *hip-hop* dan lain sebagainya. Sehingga keberadaan kesenian daerah harus selalu diperhatikan, baik oleh warganya sebagai pemilik maupun pemerintah sebagai pelindung. Karena kesenian yang kita miliki tidak begitu saja adanya, akan tetapi memerlukan proses dan perjuangan untuk bisa bertahan sampai saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya kecintaan terhadap kesenian daerah yang sudah semestinya muncul dalam benak jiwa masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Adapun kecintaan tersebut diartikan sebagai cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap kesenian daerah.

Peningkatan kecintaan terhadap kesenian daerah perlu mendapatkan perhatian dari setiap masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Hal ini agar kesenian daerah yang ada tidak lapuk dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya. Seperti halnya kesenian yang dimiliki

provinsi Jawa Barat sangatlah beragam misalnya saja pencak silat, karawitan, debus, tari dan seni lainnya. Pada seni pencak, karawitan dan debus memiliki keberagaman serta ciri khas dari tiap-tiap daerahnya. Begitu juga untuk seni tari yang berkembang di Jawa Barat sama halnya memiliki keberagaman diantaranya tari jaipongan, ketuk tilu, bajidor, tari topeng Cirebon, dan tari klasik karya R. Tjetje Soemantri. Dari berbagai macam seni tari tersebut yang lebih terkenal dikalangan generasi muda bahkan masyarakat pada umumnya adalah jaipongan. Sedangkan untuk seni tari lainnya hanya sebagian kecil yang mengenal dan mengetahuinya. Ada juga generasi muda yang beranggapan bahwa seni tari tradisional itu sulit untuk dipelajari dan memiliki aturan saat menarikannya, sehingga membuat generasi muda menjadi lebih cepat bosan. Alasan lain mengapa generasi muda kurang menyenangi kesenian daerah, karena keberadaannya sudah sangat jarang, adapun orang yang memberikan pelatihan serta apresiasi bagi mereka sangatlah kurang. Contoh lokasi yang ada di Jawa Barat yaitu Ujung Berung, di daerah tersebut memiliki sifat pewarisan terhadap generasi berikutnya agar kesenian yang ada tidak akan punah.

Keberadaan kesenian daerah saat ini kurang diminati oleh generasi muda hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu keluarga, sekolah, lingkungan dan orang yang berperan dalam memperkenalkan kesenian. Keluarga merupakan faktor yang paling utama, karena seorang anak mendapatkan pengalaman bahkan pendidikan pertama kalinya yaitu di dalam keluarga. Sehingga, sudah seharusnya orang tua memberikan pengetahuan kepada

penerusnya mengenai kesenian. Tetapi, kenyataannya tidak semua orang tua paham benar dengan kesenian, hal tersebut dikarenakan mereka tidak berada dalam kebiasaan yang kental dengan kesenian. Selain itu, sering kali orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih minat mereka sehingga orang tua tidak lagi mampu mengontrol kegiatan anaknya di luar. Setelah anak siap untuk mengenyam pendidikan, dilanjutkanlah anak untuk mendapat pendidikan dengan bersekolah. Di sekolah seorang anak dapat mengenal kesenian daerah melalui mata pelajaran seni budaya yang sudah seharusnya memberikan pengetahuan dan penanaman kecintaan bagi generasi muda. Akan tetapi, hal tersebut tidak terealisasi dengan maksimal dikarenakan berbagai hal. Selain itu, sebagian siswa sering menganggap bahwa mata pelajaran tersebut tidak penting dan tidak menunjang di kehidupan mereka yang akan datang.

Beberapa kemungkinan mata pelajaran seni budaya tidak diberikan secara maksimal dikarenakan oleh pengajar yang tidak paham benar dengan materi atau karena keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi tidak tuntas dan hanya dijelaskan secara garis besar saja oleh pengajar. Selain di sekolah, di lingkungan masyarakat tempat generasi muda bersosialisasi dan bermasyarakat ternyata mampu memberikan pengetahuan mengenai kesenian daerah. Akan tetapi, kenyataannya untuk dapat mengetahui kesenian daerah di wilayah tertentu sangat sulit ditemukan tempat berupa sanggar-sanggar pelatihan atau lembaga-lembaga masyarakat yang berada dibidang kesenian, sehingga kurang memberikan apresiasi pada generasi muda. Selain keluarga,

sekolah dan lingkungan masyarakat, ternyata terdapat faktor lainnya yang membuat generasi muda kurang peduli dengan kesenian daerah yaitu dengan tidak adanya orang yang berperan memperkenalkan kesenian daerah. Jika masalah tersebut terus dibiarkan, bisa jadi Negara Indonesia kehilangan jati diri sebagai Negara yang memiliki kesenian daerah yang beragam dan mengakibatkan kepunahan dari berbagai unsur kesenian. Setiap warga masyarakat Indonesia yang ingin mempelajari kesenian daerahnya mereka harus mempelajarinya dari orang asing yang saat ini sedang giat-giatnya mempelajari kesenian daerah Indonesia. Sehingga memudahkan Negara lain untuk mengklaimnya dan pengklaiman tersebut sudah pernah terjadi pada kesenian angklung dan reog ponorogo.

Sebagai warga Negara Indonesia pasti tidak ingin jika kesenian daerah yang telah ada sejak zaman dahulu hasil perjuangan nenek moyang hanya berhenti begitu saja dan tidak ada tindak lanjutnya sama sekali. Maka perlu adanya tindakan dengan mengajak generasi muda sebagai satu-satunya harapan bangsa, dan modal dasar pembangunan yang perlu dibina serta diarahkan agar mereka menjadi peran aktif di daerahnya dengan melalui kegiatan pelatihan tari. Diharapkan melalui kegiatan tersebut generasi muda dapat membantu mempertahankan dan melestarikan kesenian yang ada sekarang ini. Selain itu, potensi mereka bisa berkembang dengan baik dan ikut serta dalam misi peningkatan kecintaan terhadap kesenian daerah sebagaimana pengembangan tugas sebagai generasi muda. Untuk itu, saya mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia memandang

perlu untuk berbuat sesuatu yang memberikan kontribusi bagi perkembangan kegiatan masyarakat khususnya para generasi muda dengan melakukan penelitian yang mengusung tema **“Pembinaan Generasi Muda Melalui Kegiatan Pelatihan Tari Untuk Meningkatkan Kecintaan Terhadap Kesenian Daerah Di Kelurahan Cibeureum”**.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Permasalahan umum dari penelitian ini, bahwa generasi muda saat ini kurang mencintai dan peduli terhadap kesenian daerah hal tersebut dikarenakan arus globalisasi yang begitu cepat mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pandangan terhadap kesenian daerah agar mereka lebih peduli bahkan mencintai kesenian daerah dengan cara mengadakan pembinaan melalui kegiatan pelatihan tari di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respons generasi muda dan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pelatihan tari?
2. Bagaimana proses pelatihan tari dalam pengembangan pembinaan generasi di Kelurahan Cibeureum?
3. Bagaimana hasil pembinaan generasi muda melalui kegiatan pelatihan tari dapat meningkatkan kecintaan terhadap kesenian daerah di kelurahan Cibeureum?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuat generasi muda lebih mencintai dan peduli terhadap kesenian daerah di tengah maraknya kesenian mancanegara yang sedang mempengaruhi kehidupan generasi muda. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini yang berdasarkan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respons generasi muda dan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pelatihan tari.
2. Untuk mengetahui proses pelatihan tari dalam pengembangan pembinaan generasi muda di Kelurahan Cibeureum.
3. Untuk mengetahui hasil dari diadakannya pembinaan generasi muda melalui kegiatan pelatihan tari untuk meningkatkan kecintaan terhadap kesenian daerah.

### D. Metode Penelitian

Babbie. E mengungkapkan dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian* bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sangadji dan Sopiah, 2010: 4). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kaji tindak (*action research*) yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan. Pada studi pendahuluan atau pra survey untuk penelitian ini yaitu untuk mendiagnosis permasalahan yang ada di tempat penelitian. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi

serta pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan berdasarkan tujuan penelitian terapan.

#### **E. Manfaat atau Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat eksistensi budaya lokal khususnya kesenian daerah di lingkungan masyarakat Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi, sudah tidak mendapat perhatian dari generasi muda. Penelitian ini diharapkan menjadi soal dan alternatif solusi dalam mengatasi masalah yang ada (perhatian terhadap kesenian daerah). Selain itu, penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang berupa manfaat bagi:

##### **1. Peneliti**

Sebagai mahasiswi Jurusan pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni UPI dan sebagai calon pendidik dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah wawasan pengetahuan dari pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas penelitian skripsi, memberi sumbangan pengetahuan terhadap generasi muda melalui kegiatan pelatihan tari, dan sebagai bekal dalam menghadapi tugas kelak sebagai pengajar.

##### **2. Generasi Muda**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan peningkatan kecintaan terhadap kesenian daerah bagi generasi muda.

### 3. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi bagi masyarakat agar terus melestarikan kesenian daerah, menjadi bahan apresiasi, dan sumber informasi sehingga dari kegiatan penelitian ini mampu menjadi ajang silaturahmi.

### 4. Pemerintah

Kondisi yang terjadi saat ini sudah semestinya menjadi kebijakan pemerintah sehingga tepat guna untuk diteliti dan ditindaklanjuti agar kesenian daerah yang ada mampu dilestarikan sampai generasi berikutnya dan tidak akan hilang begitu saja.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang diantaranya berisi:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai pembinaan generasi muda, kecintaan terhadap kesenian daerah, pelatihan tari.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memuat pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak terkait.

